

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengandung pembinaan kepribadian. Menurut Dhofier (1982:84) mengemukakan pesantren disebut pondok atau pondok pesantren mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata "pondok" berasal dari Bahasa Arab yaitu funduk, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran berarti tempat tinggal para santri, Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan ajaran moral sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren memiliki visi dan misi tersendiri dalam masa pengembangannya yang dijadikan sebagai tolak ukur pendidikan. Tujuan umum dengan didirikannya pesantren yaitu untuk membina warga masyarakat agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasakeagamaan untuk semua orang dalam segi kehidupan yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa, dan bangsa (Qomar, 2002:6).

Menurut Anonim (2003:6) mengemukakan bahawa dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Bunyi pasal di atas merupakan peran pendidikan dalam upaya untuk memenuhi karakter santri di lembaga pendidikan pesantren. Implementasi pendidikan karakter seyogyanya harus didukung oleh semua lembaga pendidikan yang ada, termasuk pondok pesantren. Membangun karakter merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku akhlak santri di setiap perilaku yang dilakukan. Pembinaan karakter santri dimulai sejak dini agar terbentuk karakter yang baik dimasyarakat pada umumnya. Nilai

karakter merupakan hal yang esensial dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara karena hilangnya nilai karakter pada seseorang akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Memiliki karakter yang baik tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan, namun memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik (Kusumawati: 2015:3).

Karakter digunakan sebagai tolak ukur santri dalam pengembangan pendidikan di masyarakat pada umumnya dalam menciptakan generasi yang unggul dan Islami. Lembaga pesantren membutuhkan seorang kiai yang memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan kiai sebagai titik sentral kekuasaan penuh, karena kiai mengemban tugas untuk mengorganisir setiap kegiatan yang terselenggara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kurniati dan Mia (2019:195) menegaskan bahwa para pemimpin pesantren atau dengan kata lain seperti pengasuh pondok pesantren, yaitu kiai adalah tokoh utama dalam proses ini. Dalam tradisi pondok pesantren selain mengkaji ilmu agama, para santri juga diajarkan untuk mengamalkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Selain itu untuk membentuk sikap dan perilaku santri dalam pondok pesantren juga diajarkan nilai-nilai ketaqwaan, kejujuran, keteladanan, kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, solidaritas, semangat kerjasama, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut dianggap penting untuk membentuk karakter anak sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat dan di era globalisasi.

Kiai merupakan seorang yang diteladani oleh para santri sebagai tokoh sentral didalam pesantren. Kiai merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat karena keilmuan, kesholehan, keikhlasan, dan kepemimpinannya serta merupakan seorang yang disegani oleh masyarakat.

Peran kiai di dalam pondok pesantren memerankan berbagai fungsi yaitu menjalankan peran sebagai orang tua, dengan segala tanggung jawabnya terhadap para santrinya. Masyarakat di dalam pesantren adalah kiai, keluarga, dewan guru, pengurus dan semua santri. Kekayaan kultural pesantren tersebut sebenarnya merupakan modal utama keberhasilan pendidikan karakter karena pendidikan karakter membutuhkan *pembiasaan* (habitulasi), keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.

Maka dari fungsi tersebut lembaga pondok pesantren harus mempunyai manajemen serta pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga bisa tetap eksis. Untuk menciptakan hal tersebut membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab karena pemimpin sebagai titik sentral kekuasaan penuh yang mengorganisir setiap kegiatan yang akan diselenggarakan. Seorang pemimpin harus memiliki karakter yaitu bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, keluwesan dalam berbicara, jujur, amanah, memiliki motivasi, cerdas, dan lain sebagainya. Karakteristik kiai sangat menentukan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, kiai sebagai seorang pemimpin di pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengelola titik sentral di lingkungan lembaga pondok pesantren yang harus mencontohkan kepada santrinya untuk menciptakan dan membentuk karakter yang baik sehingga bisa mempunyai nilai disiplin waktu serta menuruti tata tertib yang ada di pondok pesantren sehingga dapat menghasilkan santri yang mempunyai karakter yang baik untuk diri sendiri dan diimplementasikan di lingkungan masyarakat.

Untuk itu, setelah melakukan observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan pada tanggal 4 Oktober 2021 melalui wawancara secara langsung dengan bapak Muhajirin, S.Pd selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Iman diperoleh informasi bahwa terdapat problematika dalam membangun karakter pada santri disebabkan latar belakang santri yang masih terpengaruhi kehidupan diluar pondok dan faktor keluarganya, contohnya terdapat beberapa santri yang dikategorikan nakal seperti halnya melanggar aturan pondok (kabur, merokok, tidak disiplin waktu, pemalas, susah diarahkan, dan lain-lain. Masalah lain yang ditemukan di pondok pesantren Nurul Iman masih kurang mengontrol secara langsung setiap harinya terhadap santri disebabkan kesibukan dalam hal lain. Hal tersebut menjadi kesulitan dan tantangan besar seorang pemimpin untuk membentuk karakter santrinya. Untuk mencetak karakter yang baik pada santri metode yang digunakan melalui pembiasaan setiap pagi membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, pembelajaran melalui kitab kuning, dan kedisiplinan waktu sholat, mengaji dan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi melakukan penelitian tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri, gaya kepemimpinan kiai dan strategi implementasi dalam membentuk karakter santri dengan memfokuskan penelitian dengan judul **PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI**

PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Masih terdapat santri yang melanggar aturan pondok pesantren Nurul Iman.
- b. Masih terdapat santri yang kurang disiplin dalam pembiasaan yang ada di pondok pesantren Nurul Iman.
- c. Kurangnya pengawasan dan controlling kiai sebagai pemimpin dalam kegiatan santri secara langsung.
- d. Pengaruh perilaku santri yang tinggal di luar pondok.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukannya adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini di batasi pada:

- a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap pemimpin dalam suatu kelompok atau orang, baik terorganisasi maupun tidak agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah tokoh utama dalam kelompok tersebut (Kompri, 2018: 165).

Menurut Dubrin Andrew J. Mengemukakan kepemimpinan merupakan upaya banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Cara memulai dengan komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan dapat mempengaruhi perubahan positif, membangkitkan kekuatan dinamis yang dapat memotivasi dan bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan, menciptakan kemampuan untuk merangsang rasa percaya diri agar tujuan organisasional dapat tercapai (Aziz, 2014:51).

- b. Gaya kepemimpinan

Menurut Kompri (2018:188-194) model-model kepemimpinan kiai dipondok pesantren terdapat beberapa gaya kepemimpinan yaitu karismatik, eksekutif, populistik, laisses faire, autokratik, Paternalistik dan demokratik.

- c. Pendidikan karakter

Menurut Mustakim (2011:118) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri

khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penulisan ini perlu adanya rumusan masalah yang menjadi pusat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana strategi implementasi kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang.
- b. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang.
- c. Mendeskripsikan strategi implementasi kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi pihak:

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pengetahuan bagaimana peran kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri dan sebagai bahan contoh untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

- b) Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi pemimpin pondok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembentukan karakter santri dan sebagai bahan pengembangan dalam membentuk karakter santri.

2) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di masa yang akan mendatang dan menjadi bekal jika kelak menjadi seorang pemimpin dalam membentuk karakter anak serta dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

